

**KECAKAPAN HIDUP PADA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK
DARUL FALAH LUBUK BUAYA PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**ELMINENG HAYATI
NIM. 2009/11995**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRAK

Elmineng Hayati. 2014. Kecakapan Hidup pada Anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang berkembangnya kecakapan hidup anak dalam mengurus diri sendiri seperti merapikan pakaian sendiri, memakai dan melepas sepatu sendiri, makan dan minum sendiri, membersihkan diri sendiri saat buang air, merapikan peralatan belajar setelah digunakan, dan aktifitas keseharian lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecakapan hidup pada anak di TK Darul Falah Lubuk Buaya Padang sehingga menggambarkan kecakapan hidup anak dalam mengurus diri sendiri tanpa bantuan orang lain.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di TK Darul Falah Lubuk Buaya Padang. Informan utama penelitian ini adalah anak kelompok B1 dan informan pembanding atau pendukung dalam penelitian ini adalah guru kelompok B1 dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data dianalisis dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh selama penelitian. Manfaat dari penelitian ini adalah menambah wawasan dan pengetahuan tentang kecakapan hidup anak usia dini.

Hasil penelitian ini secara umum yaitu kecakapan hidup anak dalam mengurus dirinya sendiri sudah baik. Anak melakukan sendiri aktifitas yang berhubungan dengan mengurus diri sendiri tanpa bantuan, seperti merapikan pakaian sendiri, makan dan minum sendiri, membersihkan diri sendiri saat buang air, bertanggung jawab menyelesaikan tugas sendiri tanpa bantuan dan aktifitas keseharian lainnya.

PERSETUJUAN PEMBIMBING**SKRIPSI**

Judul : **Kecakapan Hidup pada Anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang**

Nama : **ELMINENG HAYATI**
NIM : **2009/11995**
Jurusan : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**
Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, 3 Februari 2014

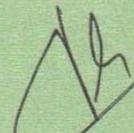
Disetujui oleh:

Pembimbing I



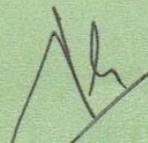
Dra. Hj. Farida Mayar, M. Pd
NIP. 19610812 198803 2 001

Pembimbing II



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

Ketua Jurusan,



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 200 2

PENGESAHAN TIM PENGUJI

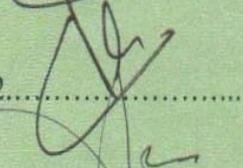
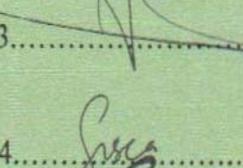
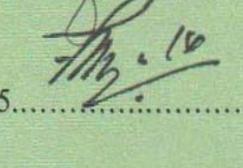
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Kecakapan Hidup pada Anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang

Nama : **Elmineng Hayati**
NIM : **2009/11995**
Jurusan : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini**
Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, 3 Februari 2014

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Farida Mayar, M. Pd	1..... 
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd	2..... 
3. Anggota	: Dra. Hj. Zulminiati, M. Pd	3..... 
4. Anggota	: Rismareni Pransiska, SS, M. Pd	4..... 
5. Anggota	: Dra. Hj. Izzati, M. Pd	5..... 

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam buat Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kejahiliyahan ke zaman peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Skripsi ini berjudul “**Kecakapan Hidup pada Anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang**”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan PG-PAUD di Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan, petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd sebagai dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd sebagai dosen pembimbing I dan selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah

menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Hj. Zulminiati, M.Pd sebagai dosen penguji I yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Rismareni Pransiska, SS, M. Pd sebagai dosen penguji II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Izzati, M.Pd sebagai dosen penguji III yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dr. H. Firman, Ms. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu Dosen serta Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi motivasi serta semangat pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orang tua (ayah dan umi), abang dan kakak tersayang yang telah memberikan begitu banyak do'a, dorongan dan semangat baik moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Dinas Pendidikan Koto Tangah yang telah memberi kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
10. Kepala sekolah, guru dan murid-murid TK Darul Falah Lubuk Buaya Padang yang selama ini telah mau bekerja sama.
11. Semua angkatan Reguler 2009 Pendidikan Guru Pendidikan An:
Dini yang seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari skripsi ini masih belum begitu sempurna, oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca.

Padang, 3 Februari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Fokus Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Pertanyaan Penelitian	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
1. Konsep Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini	8
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	10
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	10
b. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini	12
c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	13
d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	14
e. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini	16
3. Kecakapan Hidup	19
a. Pengertian Kecakapan Hidup	19
b. Ruang Lingkup Kecakapan Hidup	20
c. Tujuan Mengembangkan Kecakapan Hidup	23
d. Manfaat Mengembangkan Kecakapan Hidup	24
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Konseptual	27
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti	30

C. Informan/Responden	31
D. Definisi Operasional	31
E. Instrumentasi	32
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	38
H. Teknik Pengabsahan Data	40
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	
A. Data Penelitian	42
1. Temuan Umum	42
2. Temuan Khusus.....	47
a. Temuan Khusus Berdasarkan Observasi	48
b. Temuan Khusus Berdasarkan Wawancara	80
B. Analisis Data	93
1. Analisi Hasil Observasi.....	93
2. Analisis Hasil Wawancara	95
C. Pembahasan.....	103
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	111
B. Implikasi.....	111
C. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

	Halaman	
Bagan 1	Kerangka Konseptual.....	28

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel 1	Format Lembaran Observasi	33
Tabel 2	Format Lembaran Wawancara.....	35
Tabel 3	Analisis Hasil Observasi.....	94
Tabel 4	Analisis Hasil Wawancara.....	102

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kisi-kisi Observasi.....	115
Lampiran 2 Hasil Observasi	117
Lampiran 3 Kisi-kisi Wawancara	147
Lampiran 4 Hasil Wawancara	149
Lampiran 5 Catatan Lapangan.....	155
Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	176
Lampiran 7 Rancangan Kegiatan Harian	185
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian	200
Lampiran 9 Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian	202

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia dari 0-6 tahun. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, karena anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Masa usia dini berada dalam masa keemasan disepanjang rentang perkembangan manusia. Usia keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 28, Ayat 3, "Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat". Dalam implementasinya, pendidikan anak usia dini berfungsi membina, dan menumbuh kembangkan seluruh potensi anak secara optimal, agar terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang selaras, serasi, dan seimbang dengan tahap perkembangannya

sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini khususnya Taman Kanak-kanak pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Pemberian rangsangan melalui pendidikan untuk anak usia dini memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk perkembangan berikutnya. Pemberian rangsangan tersebut perlu diberikan secara komprehensif, dalam makna anak tidak hanya dicerdaskan otaknya, akan tetapi juga cerdas pada aspek-aspek lain dalam kehidupannya. Rangsangan-rangsangan tersebut perlu disesuaikan dengan perkembangan anak, karena setiap individu memiliki kepekaan masing-masing dalam perkembangannya.

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan kecakapan hidup yang mencakup sikap, pengetahuan, seni, dan motorik pada anak. Kecakapan hidup merupakan kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan oleh seorang anak untuk menjalankan hidup sehari-hari. Melalui berbagai kecakapan hidup yang dikuasai anak inilah, kelak ia akan mampu bertahan hidup dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri.

Pada dasarnya, semua pembelajaran yang berhubungan dengan kecakapan hidup bertujuan agar anak mampu memperdidik diri sendiri (*self help*) dan kemudian mampu menolong orang lain (*social skill*) sebagai suatu bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosialnya sebagai salah satu anggota keluarga dan masyarakat dimana anak berada. Dalam kaitannya dengan

perkembangan anak usia dini, kecakapan hidup merupakan modal yang akan menopang tumbuh kembang anak. Dengan adanya pembekalan kecakapan hidup sejak usia dini, maka dapat dipastikan bahwa ketika anak masuk ke jenjang yang lebih tinggi, atau ketika anak sudah mencapai usia dewasa, maka kecakapan hidup yang dimilikinya akan senantiasa diberdayakan dan dioptimalkan. Hal ini dapat diartikan bahwa jika sudah dibiasakan kecakapan hidup anak terasah sejak usia dini, sangat memungkinkan baginya untuk tetap memiliki kecakapan hidup yang terasah.

Menurut Sujiono (2012:216), “Dimensi kecakapan hidup untuk anak usia dini diantaranya adalah kecakapan untuk kemandirian, karakteristik perkembangannya antara lain: dapat mempergunakan serbet dan membersihkan tumpahan makanan, dapat menuangkan air dan minum sendiri, dapat makan sendiri, dapat memakai dan melepas pakaian sendiri, dapat membuka kancing baju depan yang besar, dapat memakai sepatu tanpa tali maupun memakai tali, dapat mencuci tangan sendiri, dapat ke kamar kecil dan membersihkan dirinya saat buang air, membuka dan menutup keran air, menyikat gigi dengan diawasi dan menyeka hidung saat diperlukan.

Pengembangan kecakapan hidup yang diberikan kepada anak di TKDharma Wanita Pasar Usang sebagian besar hanya sekedar mengantri, bergantian dalam bermain, hafalan do'a-do'a harian, cara berdo'a, berbicara yang sopan, dan makan dengan tertib. Sedangkan kecakapan hidup anak dalam mengurus diri sendiri (*self help*) seperti merapikan pakaian sendiri, memasang dan membuka sepatu sendiri, makan dan minum sendiri,

membersihkan diri sendiri, dan aktivitas keseharian lainnya belum diterapkan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan kenyataan yang peneliti temui di lapangan yaitu di TKDharma Wanita Pasar Usang dan TK Darul Falah Lubuk Buaya Padang, bahwa terlihat kurang berkembangnya kecakapan hidup anak dalam mengurus diri sendiri, seperti merapikan pakaian sendiri, memakai dan melepas sepatu sendiri, makan dan minum sendiri, membersihkan diri sendiri saat buang air, merapikan peralatan belajar setelah digunakan, dan aktivitas keseharian lainnya, serta anak masih dibantu oleh guru dalam aktivitas kesehariannya karena anak belum mampu melakukan aktivitas yang berhubungan dengan mengurus dirinya sendiri. Selain itu, anak belum terbiasa melakukan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini disebabkan karena anak selalu dibantu oleh guru dalam aktivitas kesehariannya, guru kurang memberikan latihan dan bimbingan kepada anak dalam mengurus diri sendiri tanpa bantuan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin sekali mengetahui tentang kecakapan hidup pada anak di TK Darul Falah Lubuk Buaya Padang karena di TK ini kecakapan hidup anak jauh lebih baik, peneliti melihat bahwa anak sudah mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan kecakapan hidup pada anak di TK Darul Falah Lubuk Buaya Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang berkembangnya kecakapan hidup anak dalam mengurus diri sendiri
2. Anak masih dibantu oleh guru dalam aktifitas kesehariannya karena anak belum mampu melakukan aktifitas yang berhubungan dengan mengurus dirinya sendiri.
3. Anak belum terbiasa melakukan berbagai aktifitas yang berhubungan dengan kemandirian dalam mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi diatas, fokus masalah dalam penelitian ini adalah kecakapan hidup pada anak di TK Darul Falah Lubuk Buaya Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka perumusan masalah yaitu bagaimanakah kecakapan hidup pada anak di TK Darul Falah Lubuk Buaya Padang?

E. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang akan dijawab adalah bagaimanakah kecakapan hidup anak dalam mengurus diri sendiri di TK Darul Falah Lubuk Buaya Padang?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kecakapan hidup pada anak di TK Darul Falah Lubuk Buaya Padang.

G. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Bagi guruyaitu menambah informasi tentang kecakapan hidup anak usia dini
2. Bagi TK yaitu menambah informasi tentang bagaimana kecakapan hidup anak didik di sekolahnya.
3. Peneliti sendiri yaitu menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana kecakapan hidup pada anak usia dini.
4. Penelitian lanjutan, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan, bahan rujukan, dan sumber bacaan/*literature* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berusia 0-6 tahun yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis. Anak pada hakikatnya adalah seorang manusia atau makhluk individu yang memiliki pola perkembangan tertentu dan kebutuhan yang berbeda dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah bereksplorasi dan belajar.

Masa-masa pada rentang usia dini merupakan masa emas (*thegolden age*) dimana perkembangan fisik motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial berlangsung sangat cepat. Tahap-tahap ini sangat penting bagi kehidupan selanjutnya. Gardner dalam Mulyasa (2012:2) menunjukkan bahwa “pada usia dini memegang peranan yang sangat penting karena perkembangan otak manusia mengalami lompatan dan berkembang sangat pesat pada usia tersebut yakni mencapai 80%”. Ketika dilahirkan ke dunia, anak telah mencapai perkembangan otak 20%, sampai usia 4 tahun perkembangannya

mencapai 50%, dan pada usia 8 tahun mencapai 80%, selebihnya berkembang sampai usia 18 tahun.

Montessori dalam Sujiono (2012:54) menyatakan bahwa “usia keemasan merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja”. Masa peka ini tidak bisa dipastikan kapan timbulnya pada diri seorang anak karena bersifat spontan dan tanpa paksaan. Setiap anak memiliki masa peka yang berbeda.

Dewantara dalam Masitoh (2005:43) “memandang anak sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang, sehingga pemberian kesempatan yang luas bagi anak untuk mencari dan menemukan pengetahuan, secara tidak langsung akan memberikan peluang agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang optimal”.

Kesimpulannya, anak usia dini adalah individu yang berusia 0-6 tahun yang berada dalam masa keemasan dalam rentang kehidupan manusia dan sedang dalam masa yang paling peka untuk menerima berbagai stimulasi dari lingkungannya untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan yang dapat mempengaruhi perkembangan selanjutnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki sifat yang unik karena di dunia ini tidak ada satupun anak yang sama, meskipun lahir kembar, mereka

dilahirkan dengan potensi yang berbeda, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat, dan minat masing-masing.

Menurut Eliyawati (2005:2) “ada beberapa karakteristik anak usia dini, diantaranya: anak bersifat unik, egosentris, aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan antusias terhadap banyak hal, eksploratif dan berjiwa petualang, mengekspresikan perilaku secara relatif spontan, kaya dengan fantasi atau daya khayal, mudah frustrasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, memiliki daya perhatian yang masih pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, dan anak semakin menunjukkan minat terhadap teman”.

Mengacu pada teori Piaget dalam Wiyani (2012:36) mengungkapkan bahwa “anak usia dini dapat dikatakan sebagai usia yang belum dapat dituntut untuk berpikir secara logis yang ditandai dengan karakteristik pemikiran sebagai berikut: 1) berpikir secara konkret yaitu anak belum dapat memahami atau memikirkan hal-hal yang bersifat abstrak, 2) realisme yaitu kecenderungan yang kuat untuk menanggapi segala sesuatu sebagai hal yang riil atau nyata, 3) egosentris yaitu melihat segala sesuatu hanya dari sudut pandangnya sendiri dan tidak mudah menerima penjelasan dari orang lain, 4) kecenderungan untuk berpikir sederhana dan tidak mudah menerima sesuatu yang majemuk, 5) animisme yaitu kecenderungan untuk berpikir bahwa semua objek yang ada di lingkungan memiliki kualitas

kemanusiaan sebagaimana yang dimiliki anak, 6) sentrasi yaitu kecenderungan untuk mengonsentrasikan dirinya pada satu aspek dari suatu situasi, 7) anak usia dini memiliki imajinasi yang sangat kaya”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini berada pada tahap perkembangan awal masa kanak-kanak yang memiliki karakteristik yang khas yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, yaitu unik, egosentris, aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, antusias, eksploratif dan berjiwa petualang, berperilaku spontan, memiliki daya perhatian yang pendek, berpikir konkret, realisme, animisme, sentrasi, dan kaya dengan imajinasi. Anak usia dini memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Menurut Hasan (2009:15), pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan

suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar baik melalui pendidikan formal (berbentuk TK, RA), non formal (berbentuk kelompok bermain/KB, taman penitipan anak/TPA) dan pendidikan informal (berbentuk pendidikan keluarga/pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan tempat tinggalnya)”.

Mulyasa (2012:43) menyatakan “Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam perkembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial, emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir sampai usia enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral, spiritual, motorik, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini merupakan sarana untuk menggali dan mengembangkan berbagai

potensi anak agar dapat berkembang secara optimal, baik yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.

b. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini memiliki ciri dan karakteristik tersendiri, karena anak juga memiliki dunia dan karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya. Sehingga pendidikan untuk anak usia dini perlu dirancang secara khusus sesuai dengan kebutuhannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suyadi (2010:12-13) beberapa karakteristik pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

“(1). Mengutamakan kebutuhan anak. (2). Belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar. (3). Lingkungan yang kondusif dan matang. (4). Menggunakan pembelajaran terpadu dalam bermain. (5). Mengembangkan berbagai kecakapan hidup atau keterampilan hidup (*life skills*). (6). Menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar. (7). Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang”.

Selanjutnya Patmonodewo (2003:69) menjelaskan karakteristik pendidikan anak usia dini dalam pelaksanaan pendidikan di TK adalah:

“(1). TK adalah salah satu bentuk pendidikan sekolah yang bertujuan untuk meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, prilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan keluarganya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. (2). Pendidikan TK tidak merupakan persyaratan untuk memasuki sekolah dasar. (3). Program kelompok A dan kelompok B bukan merupakan jenjang yang harus diikuti oleh setiap anak didik. (4). Pelaksanaan pendidikan di TK menganut prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, karena dunia anak adalah bermain”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan usia dini, selain itu pendidikan anak usia dini harus dilengkapi dengan media dan alat-alat permainan yang menarik bagi anak, karena hal itu sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini yaitu “bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini khususnya Taman kanak-kanak pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Suyanto (2005:7) mengungkapkan “Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya”.

Secara umum, tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus, tujuan pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut (Wiyani, 2012:78):

- 1) Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya.

- 2) Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya, termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik.
- 3) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
- 4) Anak mampu berpikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah, dan menemukan hubungan sebab-akibat.
- 5) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, menghargai keragaman sosial dan budaya, serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan kontrol diri.
- 6) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak baik fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan moral dan nilai-nilai agama, perkembangan sosial, emosional dan kemandirian, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, serta perkembangan fisik dan motorik agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini banyak sekali manfaatnya bagi orangtua, pengasuh, pendidik, dan masyarakat luas. Menurut Sujiono (2009:46) terdapat beberapa manfaat pendidikan anak usia dini yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.
- 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar

- 3) Mengembangkan sosialisasi anak
- 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
- 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya
- 6) Memberikan stimulus kultural pada anak.
- 7) Memberikan ekspresi stimulasi kultural

Depdiknas (2000:6) menyatakan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah:

- 1) Penyiapan bahan perumusan kebijakan di bidang pendidikan anak usia dini.
- 2) Penyiapan bahan perumusan standar, kriteria pedoman dan prosedur bidang pendidikan anak usia dini.
- 3) Pemberi bimbingan teknis dan evaluasi di bidang pendidikan anak usia dini.
- 4) Pelaksanaan pemberdayaan peran serta masyarakat di bidang pendidikan anak usia dini.
- 5) Pelaksanaan urusan ke tata usahaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa betapa besarnya manfaat pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan potensi anak untuk melanjutkan kehidupannya dimasa yang akan datang dan sekaligus merupakan investasi bangsa yang tak tenilai harganya.

e. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Pada hakikatnya, pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak usia dini. Melalui rangsangan pendidikan sejak usia dini dapat membantu menumbuh-kembangkan agar seluruh potensi yang dinilikinya berkembang secara wajar.

Pelaksanaan pendidikan anak usia dini khususnya Taman Kanak-kanak menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut (Fakhrudin, 2010:31-36):

1) Berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik fisik maupun psikis. Berorientasi pada kebutuhan anak membuat pendidikan begitu menyenangkan dan menjadi kebutuhan baginya.

2) Belajar melalui bermain

Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Melalui bermain, anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda disekitarnya.

3) Menggunakan lingkungan yang kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.

4) Menggunakan pembelajaran yang terpadu

Pembelajaran anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang dibangun harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak dan bersifat kontekstual. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi mudah dan bermakna bagi anak.

5) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup

Pengembangan kecakapan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan. Hal ini dilakukan agar anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri, dan bertanggung jawab, serta memiliki disiplin diri. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup juga akan mengajak anak untuk senantiasa kreatif dalam setiap langkah yang dipilih atau masalah yang menghadang.

6) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar

Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik/guru.

7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang

Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap dimulai dari konsep sederhana dan dekat dengan anak.

Kamtini (2005:33) menyatakan “prinsip dari pendidikan anak usia dini adalah sebanyak mungkin melibatkan anak dalam kegiatan meneliti, menguji, memanipulasi dan bereksperimen dengan berbagai macam benda yang menarik bagi anak seusia mereka“.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini khususnya Taman Kanak-kanak adalah berorientasi pada perkembangan, kebutuhan, dan minat anak, serta dilaksanakan melalui kegiatan bermain dengan menggunakan berbagai sumber belajar dan media yang bermakna bagi anak yang dapat mengembangkan seluruh aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangannya. Taman Kanak-kanak merupakan tempat anak bisa bebas berkreasi dan mengembangkan seluruh aspek dalam dirinya karena Taman Kanak-kanak merupakan sebuah taman yang indah. Pendidikan di Taman Kanak-kanak sebagai peletak dasar kehidupan bersekolah, maka hal utama yang perlu ditanamkan pada anak adalah sikap senang di sekolah. Di dalam taman, kebutuhan anak akan rasa aman dan rasa senang sebaiknya terpenuhi agar anak mampu mengembangkan dirinya secara optimal.

3. Kecakapan Hidup

a. Pengertian Kecakapan Hidup

Kecakapan hidup seorang individu merupakan hasil dari sosialisasi yang didapatkan sejak dini di lingkungan keluarga, sekolah, kelompok sebaya, di masyarakat, dan lingkungan lainnya. Menurut Sunarti (2005):

“Kecakapan hidup merupakan tingkat kematangan kognitif, sosial, emosional, kepribadian, dan kematangan psikomotorik yang harus seorang individu miliki, sesuai tahapan perkembangannya, dan yang diperlukan individu tersebut untuk bisa menjalani kehidupan sesuai tuntutan pribadi dan masyarakat luas.

Sejalan dengan itu, Iswari (2008:13) mengemukakan “Kecakapan hidup merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua orang untuk menghadapi dan memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai kecakapan hidup yang dikuasainya, diharapkan anak akan mampu bertahan hidup dan bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri. Brolin dalam Sujiono (2012:44) mendefinisikan “kecakapan hidup sebagai kontinyu pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan seseorang untuk berfungsi secara mandiri dalam kehidupan”.

Dalam pendidikan anak usia dini, yang dimaksud dengan kecakapan hidup tidak ditekankan pada teknikal atau keterampilan vokasional seperti tukang kayu, menjahit, program komputer, melainkan diarahkan pada keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan manusia yang dapat

bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjalankan rutinitas kehidupan yang berhubungan dengan kemandirian, antara lain dalam hal mengurus diri sendiri, mandi, makan, berpakaian, dan sebagainya.

Dimensi kecakapan hidup diantaranya adalah kecakapan untuk kemandirian, karakteristik perkembangannya antara lain: dapat mempergunakan serbet dan membersihkan tumpahan makanan, dapat menuangkan air dan minum sendiri, dapat makan sendiri, dapat memakai dan melepas pakaian sendiri, dapat membuka kancing baju depan yang besar, dapat memakai sepatu tanpa tali maupun memakai tali, dapat mencuci tangan sendiri, dapat ke kamar kecil dan membersihkan dirinya saat buang air, membuka dan menutup keran air, menyikat gigi dengan diawasi dan menyeka hidung saat diperlukan (Sujiono, 2012:216).

Sebagai kesimpulan, yang dimaksud dengan kecakapan hidup adalah kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seorang anak untuk menjalankan hidup sehari-hari, seperti menjalankan rutinitas kehidupan yang berhubungan dengan kemandirian, antara lain dalam hal mengurus diri sendiri, mandi, makan, berpakaian, dan sebagainya .

b. Ruang Lingkup Kecakapan Hidup

Kecakapan hidup perludikuasai anak pra sekolah sebagai bekal dalam mengatasi kebutuhan dan permasalahan hidupnya

sehari-hari. Depdiknas dalam Iswari (2008:20), Kecakapan hidup dapat dipilah menjadi dua jenis utama yaitu:

- 1) Kecakapan hidup yang bersifat generik (*generic life skill*), yang mencakup kecakapan personal (*personal skill*), dan kecakapan sosial (*social skill*). Kecakapan personal mencakup kecakapan dalam kesadaran diri atau memahami diri (*self awareness*) dan kecakapan berpikir (*thinking skill*). Sedangkan kecakapan sosial mencakup kecakapan berkomunikasi (*communication skill*) dan kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*).
- 2) Kecakapan hidup spesifik (*specific life skill*), yaitu kecakapan untuk menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu yang mencakup kecakapan intelektual/akademik (*academic skill*) dan kecakapan vokasional (*vocational skill*).

Menurut Sunarti (2005) “terdapat variasi kategori atau klasifikasi kecakapan hidup, yaitu: 1) keterampilan umum (*general life skill*), 2) keterampilan intelektual (*intelektual life skill*), 3) keterampilan emosional (*emosional life skill*), 4) keterampilan sosial (*social life skill*), dan 5) keterampilan kejuruan (*vocational life skill*)”

Belajar merupakan proses yang dialami setiap individu dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan hidup, dan karakter-karakter yang memungkinkan setiap individu mencapai tingkat kematangannya menurut tahap perkembangannya. Anak belajar sejak dini menggunakan potensinya untuk memiliki kecakapan hidup, yang

diantaranya ditunjukkan oleh keterampilan intelektual, keterampilan sosial, dan keterampilan emosional, serta keterampilan umum seperti kemampuan menolong diri sendiri yang memungkinkannya mandiri.

Kamtini (2005:44) menyatakan:

Pendidikan berorientasi kecakapan hidup di TK lebih menekankan pada pengembangan kecakapan hidup umum (*general life skill*) yang terdiri dari: (1) kecakapan mengenal diri sendiri (*self awareness*), (2) kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), dan (3) kecakapan sosial (*social skill*), serta pengembangan kecakapan pra-voksional (*pre-vocational skill*).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, kesimpulannya, ruang lingkup kecakapan hidup anak usia TK adalah kecakapan hidup yang bersifat umum (*general life skill*) yang terdiri dari: kecakapan mengenal diri sendiri (*self awareness*), kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), kecakapan sosial (*social skill*), dan pengembangan kecakapan pra-voksional (*pre-vocational skill*).

Kecakapan hidup pada anak usia dini terlihat pada sikap kemandiriannya dalam melakukan berbagai aktifitas yang berhubungan dengan mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain. Peluang ingin mandiri ini apabila segera ditangkap, dikemudian hari akan bisa menghasilkan anak-anak yang mandiri dan bertanggung jawab. Kemandirian sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Kemandirian menjadi sesuatu yang sangat mendasar, yang harus dipunyai anak. Kemandirian sangat erat kaitannya dengan

kecakapanhidup, karena seorang anak apabila telah mencapai kemandirian pasti akan mencapai kecakapan hidup yang optimal.

c. Tujuan Mengembangkan Kecakapan Hidup

Masa yang dimiliki oleh anak usia dini adalah masa yang fundamental dalam kehidupannya. Pada masa ini sangat tepat untuk melatih kecakapan hidup anak karena pengalaman pada masa anak berusia dini akan membekas bagi anak untuk dibawa sampai masa yang akan datang.

Anwar (2007:55) menyatakan bahwa “Tujuan mengembangkan kecakapan hidup adalah untuk membekali peserta didik dengan berbagai kecakapan yang berguna untuk mengatasi problema kehidupan sehari-hari.

Catron dan Allen dalam Sujiono (2012:43) menyatakan bahwa “Tujuan mengembangkan kecakapan hidup adalah agar anak mampu mengurus diri sendiri (*self help*) dan kemudian mampu menolong orang lain (*social skill*) sebagai suatu bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosialnya sebagai salah satu anggota keluarga dan masyarakat dimana anak berada”.

Kesimpulannya, tujuan mengembangkan kecakapan hidup adalah untuk membekali peserta didik dengan berbagai kecakapan yang berguna untuk mengatasi problema kehidupan sehari-hari agar anak yang bersangkutan mampu, sanggup dan terampil mengurus dirinya sendiri, yaitu mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri

mereka sendiri, seperti mamakai dan melepas pakaian sendiri, memasang dan membuka sepatu sendiri, makan dan minum sendiri, berhias sendiri, membersihkan diri sendiri, dan aktifitas keseharian lainnya.

Sebagai pribadi yang mandiri berarti berani menghadapi masalah dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, mampu menolong dirinya sendiri dan menolong orang lain disekitarnya. Dengan diterapkannya pendidikan kecakapan hidup dalam pendidikan anak usia dini secara tidak langsung juga akan melatih anak untuk berpikir secara kreatif. Jadi, adanya pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup pada anak usia dini ini diharapkan nantinya akan menghasilkan anak-anak yang berfikir kritis, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri.

d. Manfaat Mengembangkan Kecakapan Hidup

Kecakapan hidup harus dimiliki oleh semua orang. Potensi untuk dapat mengembangkan kecakapan untuk hidup ini telah ada pada setiap orang sejak ia dilahirkan. Sehubungan dengan itu, Asmani (2009:75) mengemukakan “Manfaat dari kecakapan hidup yaitu: a) mengembangkan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem yang dihadapi; b) memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis keluasan; c) mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah; d) memberikan

wawasan yang luas dalam mengembangkan karir; e) memberikan bekal dengan latihan dasar tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari”.

Sujiono (2012:90) menyatakan bahwa, “Mengembangkan kecakapan hidup manfaatnya adalah agar anak mampu menolong diri sendiri (mandiri), disiplin, mampu bersosialisasi, dan memperoleh bekal kecakapan hidup dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya kelak dikemudian hari. Pengembangan kecakapan hidup pada anak hendaknya membekali anak untuk memiliki kecakapan hidup dalam arti yang sangat sederhana sesuai kemampuan anak. Oleh karena itu anak diajarkan kecakapan hidup agar anak mampu menolong diri sendiri, bertanggung jawab, disiplin, dan mudah bersosialisasi.

Kesimpulan dari pendapat ahli di atas adalah, manfaat mengembangkan kecakapan hidup pada anak usia dini agar anak mampu menolong diri sendiri, bertanggung jawab, disiplin, dan mudah bersosialisasi.

B. Penelitian yang Relevan

Azriati 2009 judulnya “optimalisasi *life skill* anak melalui latihan mengurus diri sendiri di TK Darul Aman Kabupaten Agam”. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan campuran (*mixing method*) dengan mengaplikasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah diperoleh

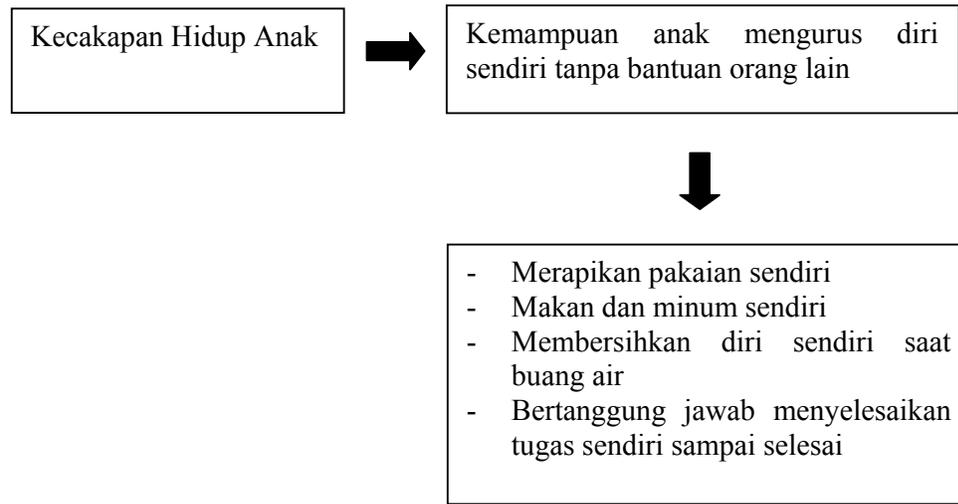
rata-rata persentase kemampuan *life skill* anak melalui latihan mengurus diri sendiri dengan kategori sangat tinggi. Pada siklus I kemampuan *life skill* anak meningkat, kemudian pada siklus II kemampuan *life skill* anak semakin meningkat. Dapat disimpulkan bahwa latihan mengurus diri sendiri dan pembiasaan dalam pembelajaran dapat mengoptimalkan *life skill* anak. Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang kecakapan hidup (*life skill*) anak, namun jenis penelitian yang digunakan berbeda dengan peneliti, peneliti mendeskripsikan kecakapan hidup pada anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang. Penelitian yang telah dilakukan terdahulunya dapat dijadikan masukan selanjutnya tentang kecakapan hidup pada anak usia dini.

Gustituti Welni 2012 judulnya “deskripsi keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan kemandirian fisik anak usia dini di Kelompok Bermain Nurul Az-Zahra Kota Sawahlunto”. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua sudah cukup tinggi dalam menumbuhkan kemandirian fisik anak usia dini melalui latihan, memberikan contoh, membiasakan, dan memberikan penghargaan kepada anak. Hubungannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama berhubungan dengan kemandirian anak, namun peneliti membahas tentang kecakapan hidup anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang, dimana kecakapan hidup pada anak usia dini terlihat pada kemandiriannya dalam melaksanakan berbagai aktifitas yang berhubungan

dengan mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain, sedangkan kemandirian di bidang fisik adalah kemandirian anak yang terlihat secara fisik seperti bisa makan sendiri, memakai baju sendiri, dan memakai sepatu sendiri. Jadi, penelitian ini sangat berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan dan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan bacaan dalam penelitian peneliti.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual dalam penelitian ini adalah kecakapan hidup pada anak usia dini diantaranya adalah kemampuan anak dalam mengurus diri sendiri tanpa bantuan orang lain, seperti merapikan pakaian sendiri, memakai dan melepas sepatu sendiri, makan dan minum sendiri, membersihkan diri sendiri saat buang air, merapikan peralatan belajar setelah digunakan, dan aktifitas keseharian lainnya. Berikut digambarkan kerangka konseptualnya.



Bagan 1: Kerangka Konseptual Kecakapan Hidup pada Anak

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa kecakapan hidup anak dalam mengurus diri sendiri tanpa bantuan orang lain terlihat sudah baik. Anak sudah mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri, seperti memakai dan melepas pakaian sendiri, memasang dan membuka sepatu sendiri, makan dan minum sendiri, merapikan mainan sendiri, membersihkan diri sendiri, dan aktifitas keseharian lainnya.

Kecakapan hidup pada anak usia dini terlihat pada sikap kemandiriannya dalam melakukan berbagai aktifitas yang berhubungan dengan mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, anak diajarkan kecakapan hidup agar anak mampu menolong diri sendiri, bertanggung jawab, disiplin, dan mudah bersosialisasi.

B. Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan, pada kecakapan hidup pada anak di TK Darul Falah Lubuk Buaya Padang. Maka simpulan yang ditarik mempunyai implikasi yaitu kecakapan hidup anak kelompok B1 di TK Darul Falah Lubuk Buaya Padang sudah baik dan berkembang sebagaimana mestinya sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru dan orang tua saling bekerjasama dalam memperhatikan perkembangan kecakapan hidup anak, agar guru dan orang tua mengetahui dan memahami bagaimana kecakapan hidup pada anak usia dini.
2. Bagi peneliti lainnya diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang kecakapan hidup untuk anak usia dini.
3. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggota IKAPI. 2010. *Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*. Bandung: Fokusmedia.
- Anwar, dan Arsyad Ahmad. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini (Panduan Praktis bagi Ibu dan Calon Ibu)*. IKAPI: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Makmur. 2009. *Sekolah Life Skill*. Yogyakarta: Diva Pres.
- Azriati. 2009. *Optimalisasi Life Skill Anak melalui Latihan Mengurus Diri Sendiri di TK Darul Aman Kabupaten Agam*. Padang: Skripsi yang Tidak Diterbitkan.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Depdiknas. 2000. *Petunjuk Teknik Penyelenggaraan Pendidikan pada Kelompok Bermain*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2009. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fakhrudin, Asef Umar. 2010. *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*. Jogjakarta: Bening.
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Iswari, Mega. 2008. *Kecakapan Hidup bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press.
- Kamtini, Husni Wardi Tanjung. 2005. *Bermain melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Mahyuddin, Nenny. 2008. *Asesmen anak usia dini*. Padang: UNP Press.
- Masitoh, dkk. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Moleong, Lexi J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.